



Vol. 03 No. 02 (2024) : 180-188

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN



e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG

PRANA SUHANDA

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: pranashuhanda24@gmail.com

Abstract

Teacher performance is a crucial factor that significantly determines the quality of education, which in turn affects the educational output's quality. Therefore, it is important to continuously strive to improve teacher performance. Through supervisory activities, efforts are made to enhance and refine the effectiveness of teaching and learning activities, thus yielding quality outputs. This research adopts a qualitative descriptive approach analyzed using descriptive analysis methods. The findings indicate that school principals conduct supervision by monitoring student learning activities in classrooms in the morning or afternoon to check teachers' presence and ensure their punctuality during class hours. Additionally, principals often provide guidance and expand teachers' knowledge or insights related to current educational developments and demands. Principals consistently review the completeness of teachers' performance reports, including instructional materials, evaluation results, in-class/out-of-class learning activity reports, as well as remedial and enrichment activities.

Keywords: *Supervision, Teacher Performance*

Abstrak

Kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan. oleh karena itu penting kiranya dilakukan upaya meningkatkan kinerja guru secara terus menerus. Melalui kegiatan supervisi ini dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah melakukan

supervisi dengan mengawasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas pada pagi atau siang untuk mengecek kehadiran guru, mengecek disiplin guru masuk pada jam pelajarannya. Kepala sekolah juga sering memberikan pengarahan dan menambah pengetahuan atau wawasan guru berkaitan dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan sekarang ini. Kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan laporan kinerja guru seperti perangkat pembelajaran, laporan hasil evaluasi, laporan kegiatan belajar di kelas/luar kelas, dan kegiatan remedial dan pengayaan.

Kata Kunci: Supervisi, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran sebagai supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai tugas membantu, membina, memberi, memotivasi dan mengikutsertakan guru dalam memecahkan persoalan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Piet A. Sahertian, 1992). Dalam hubungannya dengan tanggung jawab kepala sekolah tersebut kegiatan supervisi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu : pengembangan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, dan pertumbuhan profesional para guru dan tugas pendidikan (Oteng Sutisna, 1989). Seorang guru diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan profesinya, dalam prakteknya harus lebih mengerti akan kebutuhan peserta didik yang dihadapi sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan sudah barang tentu hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas personal dan profesionalitas gurunya.

Sehubungan dengan itu kepala sekolah sebagai pengemban supervisi (supervisor) mempunyai pengaruh besar terhadap bawahan lainnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang menjadikan para guru merasa lebih aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga

pendidikan (Nurul Hidayati Murtafiah, 2022). Sebagaimana yang didefinisikan Mukhtar bahwa kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya (Mukhtar, 2003). Dengan demikian kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya.

Mengenai tugas dan tanggung jawab guru dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkatan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut dipahami bahwa kinerja guru tercermin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga kependidikanpun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan pendidikan ini, dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah supervisi merupakan bimbingan, pelayanan dan bantuan dari supervisor kepada yang disupervisi supaya para guru meningkatkan kinerja profesionalnya dan dapat menjadi guru yang lebih baik dan menghasilkan murid yang lebih baik pula.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif (Suharsimi Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, penyeleksian pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar serta evaluasi pengajaran (Piet A. Sahertian, 1992). Sedangkan M. Ngalim Purwanto dkk, menyatakan supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (M. Ngalim Purwanto, 1991). Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa supervisi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yang perhatiannya diarahkan pada dasar-dasar pendidikan dan cara belajar mengajar secara total yakni memperbaiki mutu pengajaran serta membina profesional guru dalam arti luas.

Pokok dari tujuan supervisi ialah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Usaha kearah pengembangan dan peningkatan situasi, suasana dan hasil belajar mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Secara operasional tujuan kongkrit supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
2. Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
3. Membantu guru-guru dalam menggunakan pengalaman belajar
4. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern
5. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
6. Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
7. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya

9. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah(Piet A. Sahertian, 1992).

Diantara yang menjadi tanggung jawab bagi seorang supervisor baik sebagai kepala kantor, pengawas dan penilik serta kepala sekolah ialah harus mampu memobilisasi sumberdaya sekolah, dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, penanganan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan menciptakan iklim sekolah(Nurul Hidayati Murtafiah, 2021). Dengan dasar tanggung jawab tersebut, maka disamping kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap program pendidikan di sekolah, juga kegiatan supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas program di sekolah yang perlu dikembangkan.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan supaya apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Teknik supervise atau cara-cara yang dilakukan oleh supervisor (kepala Sekolah) dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan kinerja guru-gurunya digolongkan menjadi dua yaitu tehnik yang bersifat individual dan tehnik yang bersifat kelompok.

B. Kinerja Guru

Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input)(Malayu S.P. Hasibuan, 1999). Sementara gambaran mengenai faktor-faktor penilaian kinerja yang berorientasi pada individu yaitu : 1) pengabdian, 2) kejujuran, 3) kesetiaan, 4) prakarsa, 5) kemauan bekerja, 6) kerjasama, 7) prestasi kerja, 8) pengembangan, 9) tanggung jawab, dan 10) disiplin kerja(Achmad S. Rucky, 2003).

Hakikat dari kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan

kematangannya (Mukhtar, 2003). Pendapat lain menyatakan bahwa kinerja guru merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi tugas (Mujiono Dimiyati, 2016).

Dengan demikian kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya. Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui: (1) kemampuan membuat rencana pelajaran; (2) kemampuan melaksanakan rencana pelajaran; (3) kemampuan melaksanakan evaluasi; (4) kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi. Aktivitas yang harus dilakukan seorang guru yang merupakan perwujudan dari kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Tahap sebelum pengajaran (*pre active*), seperti membuat perencanaan semester, catur wulan, satuan pelajaran, perumusan tujuan, pemilihan metode, pengalaman belajar, bahan dan peralatan, mempertimbangkan ciri-ciri peserta didik, menentukan langkah pengajaran, dan pengelompokan belajar.
- b. Tahap pengajaran, yaitu pengelolaan, kontrol, penyampaian, informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan nonverbal, balikan, penerapan prinsip psikologis, mendiagnosis kesulitan belajar, pelayanan perbaikan, dan evaluasi.
- c. Tahap sesudah pengajaran, yaitu menilai kemajuan peserta didik, merencanakan kegiatan, menilai proses belajar mengajar (Syafuddin Nurdin dkk, 2022).

C. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menarik, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan perbaikan kinerja guru. Sedangkan Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

Supervisi kepala sekolah dimaksudkan yaitu usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam melakukan kegiatan supervisi pada kinerja guru agar mampu mewujudkan guru profesional seperti terampil dalam membuat perencanaan pembelajaran, terampil dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, tentu saja akan membuat guru tersebut dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan lebih baik. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada proses pembelajaran diantaranya guru memulai pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, dan memperhatikan posisi duduk peserta didik. Setelah peserta didik dilihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran guru mengulangi pelajaran/materi yang telah diberikan sebelumnya dengan cara bertanya kepada peserta didik atau menjelaskan dengan singkat untuk mengingatkan peserta didik kembali pada materi sebelumnya. Kemudian barulah guru tersebut masuk kepada materi selanjutnya yang akan diberikannya pada hari itu.

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan mengawasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas pada pagi atau siang untuk mengecek kehadiran guru, mengecek disiplin guru masuk pada jam pelajarannya. Kepala sekolah juga sering memberikan pengarahan dan menambah pengetahuan atau wawasan guru berkaitan dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan sekarang ini. Kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan laporan kinerja guru seperti perangkat pembelajaran, laporan hasil evaluasi, laporan kegiatan belajar di kelas/luar kelas, dan kegiatan remedial dan pengayaan.

Adapun karakteristik kepribadian kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung ini sesuai dengan ciri-ciri dan sifat-sifat seorang supervisor seperti berikut:

1. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya.
2. Menguasai / memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
3. Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, terutama human relation.

4. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati.
5. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan atau disusun.

Dengan adanya kepala sekolah yang mempunyai karakteristik seperti yang telah dipaparkan diatas maka diharapkan kepala sekolah dalam menindak lanjuti kegiatan supervisi terhadap kegiatan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dapat terwujud sesuai dengan program yang diharapkan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan supervisi pada kinerja guru di oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan kenyataan dilapangan hanya saja karena keterbatasan waktu, kepala sekolah kesulitan memprogram secara berkala kegiatan supervisi tersebut, sehingga pelaksanaannya dilakukan tanpa terprogram terlebih dulu. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan mengawasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas pada pagi atau siang untuk mengecek kehadiran guru, mengecek disiplin guru masuk pada jam pelajarannya. Kepala sekolah juga sering memberikan pengarahan dan menambah pengetahuan atau wawasan guru berkaitan dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan sekarang ini. Kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan laporan kinerja guru seperti perangkat pembelajaran, laporan hasil evaluasi, laporan kegiatan belajar di kelas/luar kelas, dan kegiatan remedial dan pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. Rucky. (2003). *Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1999). *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara.
- M.Ngalim Purwanto. (1991). *Administrasi Pendidikan*, Cet 13. Mutiara Sumber Widya.
- Mujiono Dimiyati. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza.
- Nurul Hidayati Murtafiah. (2021). *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan* (Tim Qiara Media, Ed.; 1st ed., Vol. 1).

- Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 4(6).
- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Angkasa.
- Piet A. Sahertian, I. A. S. (1992). *Supervisi Pendidikan* . Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . PT. Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin dkk. (2022). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.